

BENTUK LIRIK LAGU ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK JAKARTA TIMUR (KAJIAN INTERTEKSTUAL)

Putri Anggraeni¹, Syarif Hidayatullah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 2022-7-25 | Reviewed: 2021-9-10 | Accepted: 2022-10-31

Abstract

Children's song lyrics in kindergarten always have their own characteristics. Children's song lyrics found in kindergarten are usually song lyrics adapted from previous song lyrics. Children's song lyrics are taught in kindergarten to train children or teach children various things such as religious values, independence, introduction to animals and others. The purpose of this study was to describe the form of the lyrics of children's songs sung in Kindergarten based on the types of hypograms. The subjects in this study were the lyrics of children's songs at the Kindergarten PG/RA Al Bakiriyah East Jakarta, TK Laboratory Jakarta, and PAUD Harapan Mulya. This research is a qualitative research with content analysis technique. The content analysis technique of this research is by collecting data and describing it by collecting data, presenting data, and conclusions. The result of this research is that there are 14 songs from 3 kindergartens in Jakarta. 1 song is included in the expansion hypogram, there are 7 songs included in the convention hypogram, there are 6 songs included in the hypogram, and none of the songs are included in the Ekserp hypogram.

Keywords

Intertextual, Children's Song Lyrics, Hypogram

Corresponds email

hani.agustina13@gmail.com

PENDAHULUAN

Lirik lagu anak pada taman kanak-kanak yang satu dengan taman kanak-kanak yang lain memiliki perbedaan. Perbedaan pada lirik lagu anak ini merupakan perubahan lirik lagu yang dibuat oleh guru. Guru mengubah lirik lagunya guna memberikan pengenalan pemahaman materi terkait binatang, kasih sayang, nilai religius, kemandirian dan masih banyak lagi yang dapat anak pelajari lewat lagu (Kusumawati, 2013).

Perubahan yang terjadi pada lirik lagu ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan belajar menggunakan lagu akan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menarik (Alimuddin, 2015). Dengan tujuan inilah lirik lagu juga memiliki fungsi untuk anak. Fungsi lirik lagu anak-anak meliputi (1) media informasi (2) fungsi hiburan (3) fungsi edukasi (4) Fungsi Ekspresi.

Sebagai media informasi merupakan fungsi pokok dalam lirik lagu anak-anak. Fungsi lirik lagu anak ialah sebagai media informasi dengan menambah pengetahuan dan informasi kepada anak-anak yang menikmati lagu tersebut (Malihah, 2016).

Fungsi hiburan dalam lirik lagu anak ini adalah lirik lagu yang memang bertujuan atau memiliki fungsi menghibur bagi setiap penikmatnya (Hikmat et al., 2017; Solihati, 2016). Lewat susunan kata yang indah dapat menghibur para pembaca karna lewat tulisannya dapat menyentuh hati penikmatnya. Lirik lagu anak dalam fungsi ini juga dapat mengubah suasana hati dari penikmatnya. Contohnya pada lirik lagu yang dengan kita menikmatinya kita akan dibawa untuk merasakan lagu itu dan suasana hati kita dapat berubah karna menikmati lagu yang indah.

Selanjutnya fungsi edukasi merupakan fungsi yang selain memberikan keindahan tetapi juga harus memberikan nilai yang dapat diambil oleh para penikmatnya. Fungsi edukasi ini harus memiliki nilai guna bagi penikmat sastra, memberikan pelajaran hidup, memberikan pelajaran jika berbuat baik akan bagaimana dan masih banyak hal lagi yang dapat terkandung dalam sebuah karya sastra (Solihati, 2016). Fungsi edukasi ini akan menjadi teladan atau contoh bagi pembacanya.

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi ekspresi. Karya sastra pada umumnya memanglah sebuah bentuk dari ekspresi para pengarangnya. Karya sastra merupakan sebuah media seni dalam penyampaian sebuah pemikiran dan juga perasaan dengan menggunakan keindahan bahasa, gagasan yang lugas serta pendalaman pesan yang mampu sampai pada penikmat sastra (Anwar & Nirmala, 2020). Dari sebuah perasaan inilah penyair akan menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan-tulisan yang terangkai indah. Fungsi ekspresi ini biasanya menjadi alat dalam mengekspresikan sebuah perasaan seperti jatuh cinta. Pengekspresian seperti inilah yang biasanya para kawula muda buat. Tetapi dalam pengekspresian ini tidak hanya perasaan cinta saja, bisa saja perasaan kecewa atau kritikan. Selain dari lagu anak memiliki beberapa fungsi, respons anak dalam belajar menggunakan lagu sangat baik. Respons anak terhadap pembelajaran menggunakan lagu akan sangat senang dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap kali anak bernyanyi anak tidak merasa bosan walaupun nyanyian terus diulang pada saat pembelajaran (Gulo et al., 2012). Karakteristik lagu anak yang paling menonjol memang lirik lagu yang bersifat menghibur, biasanya pengarang akan membuat lirik lagu yang lirik dan melodinya dapat membuat anak menjadi bersemangat (Tyasrinestu, 2016).

Lagu bisa dinyanyikan dari berbagai kalangan usia, dari anak-anak bahkan sampai orang tua. Lagu juga merupakan tulisan yang indah dan bermakna itu sebabnya lagu atau lirik pada lagu juga memiliki struktur atau bentuk yang sama sebagaimana dengan puisi (Malihah, 2016). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menyampaikan isi pikiran serta perasaan dari si penulis atau penyair yang disusun sedemikian rupa dengan mengonsentrasikan pada bahasa, baik dalam struktur fisik maupun batin. Dalam pembuatan lagu pun demikian, penulis atau penyair akan

senantiasa melibatkan dan mencurahkan isi pikiran serta perasaannya, sehingga lirik lagu yang dibuat memiliki makna yang mendalam. Dalam lirik lagu penulis atau penyair membuat lirik yang mampu mewakili isi hati banyak orang. Lagu yang mampu mewakili isi hati banyak orang biasanya banyak diminati karena merasa bahwa lagu itu memahami dirinya.

Berbeda halnya dengan lagu anak-anak. Lagu anak biasanya akan berisikan atau tentang hal-hal yang sederhana, pembelajaran sehari-hari, kebahagiaan atau keceriaan, serta pembelajaran etika dan moral (Vardani, 2017). Lagu anak juga akan disajikan dengan nada yang riang yang lagunya tidak Panjang. Lagu anak tentunya haruslah lagu yang pantas untuk dinyanyikan oleh anak-anak seusianya. Lagu yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak tersebut. Tentunya bukan lagu tentang percintaan atau patah hati anak remaja, karena lagu yang bertemakan percintaan dan patah hati sangat tidak cocok dengan usia anak balita atau bisa dibilang anak TK

Lirik lagu sebenarnya sebagai bentuk verbal untuk menyampaikan pesan atau sebuah pembelajaran yang bermakna. Lagu anak di sekolah dimanfaatkan guru untuk membantu anak dalam perkembangan bahasa dan juga perkembangan sikap serta kepercayaan diri anak, dikarenakan lagu anak ini menghibur dan juga menyenangkan (Kusumawati & Swastika, 2011). Karena lagu anak memiliki peran khusus dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, kreativitas serta dapat menumbuhkembangkan sikap karakter yang positif (Gutama, 2020). Lirik lagu pada lagu anak memang cenderung lebih mudah untuk dipahami dan tidak terlalu panjang. Meskipun dalam lagu anak ini terlihat sederhana namun pesan yang disampaikan tetap berbobot dan berguna bagi si anak. Lirik yang positif dan penyertaan ungkapan kasih sayang terhadap orang tua dan keluarga serta permainan dan pengalaman lingkungan anak juga menjadi pengaruh terhadap perbendaharaan kata dan imajinasi anak (Gutama, 2020).

Dengan banyaknya keberagaman bentuk dari lirik lagu anak maka dibutuhkan kajian mendalam mengenai bentuk lirik dengan kajian intertekstual. Perubahan-perubahan lirik lagu yang dibuat oleh guru dengan kajian intertekstual inilah yang akan memberikan pemahaman kategori perubahan bentuk dengan kajian intertekstual. Dalam membuat suatu karya sastra terkadang teks lain atau karya lain dapat menjadi inspirasi, hal seperti inilah yang dapat dikatakan sebagai intertekstual. Aspek-aspek tertentu pada sebuah karya sastra yang sudah ada dari karya sebelumnya dapat dikatakan Sebagai intertekstual. Menurut Nurgiyantoro tahun 2017 pada buku kajian puisi (Hikmat et al., 2017) mengatakan bahwa tujuan dari kajian intertekstual ialah untuk memberikan makna secara penuh kepada karya yang telah ada. Intertekstual secara umumnya dikenal sebagai hubungan antara antar teks, yang artinya dalam teks tersebut berhubungan dengan teks lainnya atau sebelumnya. Kristeva berpendapat bahwa setiap teks baru merupakan kutipan-kutipan teks terdahulu, hal ini terjadi karena adanya proses penyerapan makna atau isi

dan transformasi dari terdahulu. Seorang penulis sebelum membuat tulisannya atau karyanya, ia akan mencari tahu, mencari inspirasi, mencari bahan atau objek untuk dijadikan suatu karya yang utuh, yang di mana sebenarnya karya yang ia buat ini adalah kumpulan dari teks-teks lain atau karya-karya lain yang diserap dan bertransformasi menjadi suatu karya yang ditambahkan warna supaya menjadi suatu karya yang lebih baik dan utuh (Hikmat et al., 2017).

Menurut para kaum formalis, karya sastra adalah penjumlahan dari sarana individu, yang di mana artinya karya sastra harus diteliti dengan latar belakang yang berhubungan dengan karya-karya sebelumnya. Kaum formalis ini meyakini bahwa karya sastra dapat dilihat keistimewaannya secara penuh dan utuh dengan melihat penyerapannya dari karya atau norma sebelumnya (Teeuw, 2013). Pendapat ini telah menggambarkan bahwa karya sastra yang sudah ada atau yang diciptakan lebih dulu akan mempengaruhi karya-karya yang akan datang. Intertekstual merupakan sebuah penyertaan teks lain dalam teks baru. Mengambil kembali unsur karya terdahulu merupakan sebuah bentuk hubungan intertekstual (Zaimar, 2008). Hal inilah yang menjadi asumsi bahwa setiap individu hidup dalam lingkup sejarah dan tidak lepas dari masyarakat, hal ini dapat kita ketahui dari hadirnya sebuah teks melalui intertekstual. Karena pada dasarnya setiap pengarang atau bahkan setiap orang memiliki bekal bacaan, ketika nantinya pengarang ini menuliskan sebuah karya atau teks pengarang akan dengan aktif mengambil hal-hal -tertentu dari bahan bacaannya (Muzaqi, 2018).

Prinsip intertekstual dikembangkan oleh penulis asal Prancis yang bernama Michael Riffaterre. Riffaterre dalam puisi Prancis modernnya bisa dipahami maknanya secara utuh jika puisi tersebut dibaca dengan latar belakang dari teks lain atau puisi lainnya. Hal ini menjadi pendemonstrasian secara nyata dalam mengaplikasikan konsep intertekstual (Hikmat et al., 2017). Dalam konsepnya inilah hipogram dikenal luas oleh masyarakat sebagai konsep penting dalam teori intertekstual. Hipogram merupakan karya sastra yang menjadi latar terciptanya karya baru. Hubungan hipogram dengan karya baru atau teks baru banyak dibahas khususnya pada intertekstualitas. Bentuk transformasi hipogram menjadi teks baru memiliki beberapa macam (Wiyatmi, 2003).

Terdapat 4 hipogram karya sastra, diantaranya yaitu (1) Ekspansi merupakan perluasan atau sebuah pengembangan dari karya sastra atau suatu teks (Inarti, 2013). Ekspansi tidak hanya sekedar merepetisi atau pengulangan tetapi juga perubahan gramatikal dan perubahan jenis kata pada lagu itu sendiri. Dalam konsep mungkin kita menambahkan beberapa kata namun tetap tidak akan merubah ide dasar atau inti sari dari teks itu sendiri. (2) Konvensi merupakan pemutarbalikan hipogram, itu artinya konvensi ini akan benar-benar merubah teks 180 derajat (Prasetyani, 2017). Teks-teks yang menggunakan konvensi akan menjadi cerita yang berbeda

dengan teks yang sebelumnya sudah ada, jika dalam teks sebelumnya bercerita seorang anak memiliki pengalaman yang luar biasa maka jika menggunakan konvensi, mungkin anak itu menjadi tidak memiliki pengalaman apa pun. (3) Modifikasi artinya mengubah tata linguistik atau bisa juga memanipulasi urutan kata dan kalimatnya, atau pengarang hanya mengubah tokoh atau pemeran tetapi isi dan alurnya tetap sama. Biasanya, prinsip modifikasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan serta penyesuaian ataupun pelengkapan sebuah teks baru dengan teks yang terdahulu. Pada umumnya penyesuaian ini dilakukan untuk membangun penyesuaian dan perubahan dalam gaya atau makna yang akan dibangun dalam sebuah karya sastra. Modifikasi sebenarnya hampir sama dengan konvensi, kita dapat mengubah teks dengan kemauan kita, tetapi modifikasi tidak akan mengubah keseluruhan cerita seperti konvensi tadi. Modifikasi hanya mengubah beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan (Perdana et al., 2017). (4) Ekserp artinya ide pokok dari alur karya yang dipetik oleh pengarang, dalam perubahannya Ekserp biasanya lebih sulit untuk dikenali. Ekserp hanya akan mengambil inti sari dari sebagian teks, aspek yang sama atau bahkan hampir sama dengan teks terdahulu atau teks yang sudah ada sebelumnya (Rahmawati & Hafi, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menangkap makna dari suatu bahasan atau konteks dalam kondisi atau keadaan yang apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah lagu anak-anak pada Taman Kanak-kanak PG/RA Al Bakiriyah Jakarta Timur, TK Laboratorium Jakarta, dan PAUD Harapan Mulya. Penelitian kualitatif ini memiliki 3 tahapan yaitu . (1) Tahap deskriptif atau orientasi. Dalam tahap ini deskriptif atau orientasi akan mendeskripsikan atau menjelaskan apa yang dilihat dan dianalisis. Peneliti akan mengetahui informasi dasar dari penelitiannya. (2) Tahap reduksi. Dalam tahap reduksi peneliti dapat mereduksi segala informasi yang didapat dan memfokuskan analisisnya. (3) Tahap seleksi. Tahap seleksi dalam penelitian ini akan menguraikan informasi yang telah difokuskan dan lebih merincikannya dan menjalankan analisis yang mendalam terkait fokus masalahnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dan memperhatikan secara penuh kegiatan pembelajaran yang di lakukan di 3 Taman Kanak-kanak wilayah Jakarta Timur. Wawancara dilakukan kepada guru Taman Kanak-kanak untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai lagu anak yang menjadi media pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti akan menghimpun data yang ada dan mendeskripsikannya, menyajikan data serta menarik kesimpulan analisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan prinsip intertekstual, terdapat jenis-jenis hipogram yaitu, Ekspansi, Konvensi, Modifikasi, dan Ekserp. Dalam 14 lagu anak, 1 Lagu termasuk dalam Ekspansi, 6 lagu konvensi, 5 lagu modifikasi, dan 2 lagu Ekserp. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menganalisis lirik lagu anak yang ada di taman kanak-kanak serta dikaitkan dengan lirik lagu anak terdahulu.

Ekspansi lirik lagu anak di Taman Kanak-kanak

Ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan dari sebuah teks. Ekspansi pada lirik lagu ini artinya terjadi penambahan kata atau pengembangan dari lirik lagu terdahulu ke lirik lagu yang di nyanyikan anak-anak di Taman Kanak-kanak sekarang. Lagu yang termasuk dalam hipogram ekspansi adalah lagu aku anak PAUD.

Aku anak PAUD Harapan Mulya
tidak takut dan malu
karena ibu guru
sangat sayang padaku.
mama dan papa silakan pulang dulu
selesai tugasku boleh menjemput aku
aku bahagia..hey..hey
aku gembira ..hey..hey
mama dan papa sudah menjemput aku.2x

Lirik lagu ini termasuk dalam kajian hipogram ekspansi karena terdapat penambahan kata dalam lirik lagunya. Lirik lagu “aku anak PAUD Harapan Mulya” pada lirik aslinya hanya “aku anak PAUD”. Lirik lagu ini terdapat pengembangan dari pada lirik lagu aslinya yang menandakan lirik lagu ini menjadi identitas akan sekolahnya. Dalam lirik lagu ini tidak ada perubahan atau pengubahan kata, lirik ini hanya menambahkan kata tanpa merubah maknanya, maka dari itu lirik lagu ini termasuk dalam hipogram ekspansi. Dari 14 lagu yang diteliti, hanya terdapat satu lagu yang termasuk dalam hipogram ekspansi

Konvensi lirik lagu anak di Taman Kanak-kanak

Konvensi merupakan pemutarbalikan hipogram, itu artinya konvensi ini akan memberikan banyak perubahan pada teks baru. Lirik lagu yang termasuk dalam konvensi ini akan memiliki lirik lagu yang berbeda sepenuhnya dari lirik lagu aslinya. Lagu yang termasuk dalam hipogram konvensi salah satunya adalah lagu kalau kau suka hati tepuk tangan.

Kalau kau suka hati tepuk tangan
Kalau kau suka hati tepuk tangan
Kalau kau suka hati mari kita bersama

Kalau kau suka hati tepuk tangan
Kalau kau suka hati injak bumi
Kalau kau suka hati injak bumi
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati injak bumi
Kalau kau suka hati sorak hore (Hore!)
Kalau kau suka hati sorak hore (Hore!)
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati sorak hore (Hore!)
Kalau kau suka hati semua gerak (Hore!)
Kalau kau suka hati semua gerak (Hore!)
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati semua gerak (Hore!)

Lirik lagu “Kalau kau suka hati tepuk tangan” ini diadaptasi dari lirik lagu “if your happy and you know it clap your hands”. Dalam lirik lagu ini jelas merubah struktur kata dan bahasa dari lirik aslinya. Lirik lagu “kalau kau suka hati tepuk tangan” termasuk dalam kajian hipogram konvensi karena lirik lagunya berubah keseluruhan dan terdapat pemenggalan kata dalam liriknya. Jika lirik lagu ini hanya terjemahan dari lirik aslinya, seharusnya dari lirik lagu “if your happy and you know it clap your hands” liriknya akan menjadi “jika kau gembira dan kau tahu itu tepuk tangan” tetapi dalam lirik lagu ini menjadi “kalau kau suka hati tepuk tangan”. Dengan adanya perubahan inilah lagu ini termasuk dalam hipogram konvensi. Selain dari lagu kalau kau suka hati tepuk tangan, terdapat lagu aku adalah seekor gajah yang diadaptasi dari lagu aku adalah anak gembala.

Aku adalah seekor gajah...
Hidup di hutan berkaki empat...
Badanku Besar , makanku banyak ...
Berkuping besar, hidungku panjang..
Laa la laa la la la la...
la la laa la laa la...
Laa la la la la la...

Lirik lagu “aku adalah seekor gajah” ini sangat bertolak belakang dengan lirik lagu aslinya. Lirik lagu ini seharusnya "aku adalah anak gembala" lirik ini merupakan penggalan lirik lagu dalam lagu anak gembala karya AT Mahmud. Secara keseluruhan lirik lagu ini berubah dan hanya ada persamaan pada bagian “ laa la laa la la la la”. Lirik lagu ini termasuk dalam kajian hipogram konvensi karena perubahan lirik lagunya yang sangat bertolak belakang. Selain dari lagu aku adalah seekor gajah, terdapat lagu rukun islam yang lama yang diadaptasi dari lagu balonku ada lima.

Rukun Islam yang lima
Syahadat Sholat Puasa
Zakat untuk si papa
Haji bagi yang kuasa
Siapa tidak sholat (dor!!)
Celaka di akherat
Siapa tak bayar Zakat
Oleh Alloh di laknat

Lirik lagu ini merupakan lirik lagu dalam kajian hipogram konvensi karena lirik aslinya berbanding terbalik dengan lirik lagu yang di gunakan ditaman kanak-kanak. Lirik lagu “rukun Islam yang lima” merupakan perubahan atau adaptasi dari lirik lagu “balonku ada lima”. Secara keseluruhan lirik lagu ini berubah dan hanya terdapat kesamaan pada kata “dor!!”. Perubahan lirik lagu yang secara keseluruhan ini merupakan hipogram konvensi. Selain lagu kalau kau suka hati tepuk tangan, aku adalah seekor gajah dan rukun islam yang lima, terdapat 4 lagu lagi yang termasuk kedalam hipogram konvensi. Lagu-lagu yang termasuk dalam hipogram konvensi ini adalah lagu lihat handangku penuh dengan ayam yang diadaptasi dari lagu lihat kebunku penuh dengan bunga ciptaan ibu sud, lalu lagu ilaa liqo yang diadaptasi dari lagu sayonara, lagu sholat marilah sholat yang diadaptasi dari lagu gelang sipatu gelang, dan lagu ucapkan terimakasih yang diadaptasi dari lagu mengenal sentuhan karya Sri Seskyta situmorang.

Modifikasi lirik lagu anak di Taman Kanak-kanak

Modifikasi prinsipnya digunakan untuk perbaikan atau pelengkapan teks yang ada dengan teks sebelumnya, dalam modifikasi ini perubahan yang terjadi dengan lirik lagu tidak akan terlalu banyak serta tidak akan terlalu merubah lagu. Sebenarnya modifikasi ini hampir sama dengan konvensi, kita dapat merubah lirik lagu sesuka kita tetapi modifikasi ini hanya akan mengubah beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan. Lagu yang termasuk dalam hipogram modifikasi salah satunya adalah lagu satu satu aku cinta allah.

Satu satu aku cinta Allah
Dua dua cinta Rasulallah
Tiga tiga cinta Ibu Bapak
Satu dua tiga Jalan Masuk Surga

Lirik lagu “satu satu aku cinta allah” berasal dari lirik lagu “satu-satu aku sayang ibu”. Lirik lagu ini termasuk dalam kajian hipogram modifikasi karena dalam perubahan lirik lagu ini terdapat pada objeknya, kalau di lirik lagu asli objeknya “ibu” dan di lirik lagu yang digunakan ditaman kanak-kanak ini objeknya adalah “allah”. Pengarang hanya merubah objek tetapi keseluruhan lagunya tetap sama. Dengan perubahan inilah lagu tersebut termasuk dalam hipogram modifikasi. Selain dari lagu satu satu aku cinta allah terdapat lagu buat apa nangis.

Buat apa Nangis
Buat apa Nangis
Nangis itu tak ada gunanya
Buat apa Nangis
Buat apa Nangis
Nangis itu tak ada gunanya

Lirik lagu “buat apa nangis” merupakan perubahan dari lirik lagu “buat apa susah” pada lagu sayonara. “buat apa nangis” termasuk dalam kajian hipogram modifikasi yang dimana lirik lagu ini hanya merubah satu kata, yaitu dari kata “susah” berubah menjadi kata “nangis”, secara keseluruhan lirik lagu sebelumnya dengan lirik lagu yang digunakan di taman kanak-kanak tetap sama dan hanya memodifikasi satu kata itu saja. Perubahan yang ada pada lagu buat apa nangis ini termasuk dalam hipogram modifikasi. Selain dari lagu buat apa nangis terdapat lagu dengarlah lonceng itu yang terdapat perubahan pada kata “kelas” dalam lagunya.

Neng neng neng
Neng neng neng
Dengarlah lonceng itu
Neng neng neng
Neng neng neng
Itulah tanda waktu
Marilah kawan bentuk barisan di muka kelas
Masuk ruangan bersama-sama dengan ibu guru

Lirik lagu ini aslinya adalah lagu ciptaan pak Kasur, dalam kata “kelas” dalam lirik lagu di taman kanak-kanak ini terdapat perbedaan atau perubahan. Kata “kelas” dalam lirik aslinya adalah kata “pintu”. Selain perubahan kata “kelas” dan “pintu” dalam lirik lagu ini juga terdapat perbedaan lain yaitu kata “bersama-sama”, dalam lirik lagu aslinya kata “bersama-sama” adalah “perlahan-lahan”. Perubahan dari kedua kata tersebut masih merupakan hipogram modifikasi, karena alur atau lirik lagu lainnya masih sama dan tidak merubah makna lagu tersebut. Perubahan yang ada pada lagu lonceng berbunyi ini termasuk dalam hipogram modifikasi. Selain dari lagu satu satu aku cinta allah, buat apa nangis dan lagu dengarlah lonceng itu, terdapat tiga lagu lainnya yang termasuk dalam hipogram modifikasi. Lagu lainnya yang termasuk dalam hipogram modifikasi ialah lagu mengenal binatang dengan bahasa inggris, hari sudah siang ibu guru dan lagu siapa dapat berbaris.

Ekserp lirik lagu anak di Taman Kanak-kanak

Ekserp artinya ide pokok atau intisari dari suatu teks yang disadap oleh pengarang. Secara keseluruhan teks akan sama atau bahkan hampir sama dengan teks yang sudah ada sebelumnya. Namun dalam penyajiannya Ekserp hanya akan menampilkan atau hanya menggunakan intisari dari lagu tersebut. Dalam 14 lagu yang diteliti tidak ada satupun lagu yang termasuk dalam hipogram Ekserp.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 lagu hipogram ekspansi. Terdapat 7 lagu dalam hipogram konvensi. Terdapat 6 lagu yang termasuk dalam hipogram modifikasi. Dalam hipogram Ekserp tidak ada satupun lagu yang termasuk dalam hipogram Ekserp. Berdasarkan hal tersebut, bentuk terbanyak pada konvensi yaitu 7 lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/10.30659/pendas.2.2.108-116>
- Anwar, S., & Nirmala, A. A. (2020). THE LANGUAGE STYLE IN THE LYRICS OF DARA AYU'S SONG AND ITS LEARNING IMPLICATIONS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 176.
- Gulo, N. E., Fadillah, & Yuniarni, D. (2012). Peningkatan Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Bernyanyi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 53(9), 1689–1699.
- Gutama, A. (2020). Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/vt.v3n1.p23-32>
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). *Kajian Puisi*. Uhamka.
- Inarti, S. (2013). Analisis Intertekstual Puisi “ Dongeng Sebelum Tidur ” Karya Goenawan Mohamad. *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, Vol. 6 No., 81–89.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan karakter melalui lagu anak-anak. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11(2).
- Kusumawati, H., & Swastika, E. (2011). Lagu Anak Sebagai Alternatif Media Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini: Sebuah Studi Kasus di TK Nurul Dzikri Jambusari Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Malihah, N. (2016). Khasanah Bahasa Lirik Lagu Anak (Tinjauan Bentuk, Makna dan Fungsi). *LP2M-Press*.
- Muzaqi, A. (2018). INTERTEKSTUALITAS DALAM NOVEL ANAK THE MAGIC BOOK KARYA QURROTA AINI DENGAN NOVEL AKU SAYANG MAMA KARYA BAIQ SHAFIRA SALSABILA. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, Vol 5 No., 1–10.
- Perdana, D., Doyin, M., & Mulyono. (2017). Intertekstualitas dalam Novel Tembang Cinta Bumi Sunda Karya Aan Merdeka Permana dengan Novel Gajah Mada Perang Bubat Karya Langit Kresna Hariadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), 7–13.

- Prasetyani, R. N. (2017). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Album SINESTESIA Karya Efek Rumah Kaca (Kajian Interteks Riffaterre dan Fungsionalisme Parsons-Albrecht). *Jurnal Sapala, Vol 03, No*(Metode Penelitian Interteks), 1–13.
- Rahmawati, S., & Hafi, I. Y. (2019). TRANSFORMASI MUSIKALISASI PUISI: KAJIAN ATAS TIGA PUISI. *Jurnalistrendi, 4*, 364–374.
- Solihati, N. (2016). *Teori Sastra*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Teeuw, A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Tyasinestu, F. (2016). *Pemanfaatan Lirik Musikal Lagu Anak Berbahasa Indonesia sebagai Bahan Pengajaran Kosakata BIP.A*. 78–84.
- Vardani, E. N. A. (2017). Fungsi Bahasa Dalam Lirik Lagu Anak-Anak. *FKIP E-PROCEEDING*, 285–294.
- Wiyatmi. (2003). Melacak Teks-teks Hipogram dalam Novel Larung Karya Ayu Utami. *Penelitian Humaniora, 8, No. 1*, 105–132.
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.